



Pertemuan 19 & 20

**ANALISA LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN
(PART 2)**

Susanti,SE.,MM

RASIO PROFITABILITAS

RASIO PROFITABILITAS

- Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.
- Hasil pengukuran ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah merasa telah bekerja secara efektif atau tidak.

Tujuan Rasio Profitabilitas

1. Mengukur laba yang dihasilkan
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Menilai besarnya laba setelah pajak dengan modal sendiri
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Mengetahui besarnya tingkat laba
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan

Jenis Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin
2. Operating Rasio
3. Net Profit Margin
4. Return on Investment (ROI)
5. Return on Total Assets (ROA)
6. Return on Equity (ROE)

Gross Profit Margin

Rasio Gross Profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan pada suatu periode tertentu.

Rumus Gross Profit Margin :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

CONTOH :

$$\begin{aligned}\text{GPM} &= \frac{2250}{8500} \times 100\% \\ &= 26,47\%\end{aligned}$$

- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih
- Setiap Rp. 100,- penjualan bersih dapat menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 26,47,-

Operating Ratio

Operating Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya operasional dalam menghasilkan tingkat penjualan pada suatu periode .

RUMUS :

$$\text{OR} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{OR} &= \frac{6.250 + 1.065}{8.500} \times 100\% \\ &= 86\%\end{aligned}$$

- Besarnya biaya operasional yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan bersih.
- Setiap Rp. 100,- penjualan mempunyai biaya operasi sebesar Rp. 86,-
- Makin besar rasio ini menunjukkan semakin buruk kondisi perusahaan.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak (EAT) atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

RUMUS :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{560}{8.50} \times 100\% \\ &= 6,50 \end{aligned}$$

- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan bersih.
- Setiap Rp.100,- penjualan bersih dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 6,50,-

Return on Total Assets (ROA)

- Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil laba bersih operasional atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih operasi (EBIT)}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{ROA} &= \frac{950}{8.000} \times 100\% \\ &= 11,9 \%\end{aligned}$$

- Kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih sebelum pajak dengan aset yang dimiliki.
- Setiap Rp.100,- aset yang dapat dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 11,90,-

Return on Investment(ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah aset perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= \frac{560}{8.000} \times 100\% \\ &= 7 \%\end{aligned}$$

- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki.
- Setiap Rp.100,- aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 7,-

RASIO AKTIVITAS

RASIO AKTIVITAS

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (aktivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan).

TUJUAN DAN MANFAAT RASIO AKTIVITAS

Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah :

1. Mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
2. Menghitung rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut dapat ditagih.
3. Menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang

TUJUAN DAN MANFAAT RASIO AKTIVITAS

4. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode
6. Mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

JENIS-JENIS RASIO AKTIVITAS

- Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)
- Rasio Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (Days of Receivable)
- Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)
- Hari Rata-rata penagihan persediaan (days of inventory)
- Rasio perputaran modal kerja (Working capital turn over)
- Rasio perputaran aktiva (Fixed asset turn over)

Rasio Perputaran Piutang

- Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode.
- Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Perbandingannya adalah dengan rasio tahun sebelumnya.

- RUMUS :
$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Rasio Perputaran Piutang

CONTOH :

Tahun 2010 :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Rp. 5.950}}{\text{Rp. 550}} = 11,81$$

(11,81 dibulatkan jadi 12)

Tahun 2011 :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Rp. 5.550}}{\text{Rp. 360}} = 15,5$$

Rasio Perputaran Piutang

ARTINYA :

- Perputaran piutang untuk tahun 2010 adalah 12 kali dibandingkan penjualan dan perputaran piutang untuk tahun 2011 adalah 15,5 kali dibandingkan penjualan.
- Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka tahun 2011 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen tidak berhasil namun tahun 2011 berhasil karena melebihi rata-rata industri.

Rasio Perputaran Persediaan

- Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (inventory) berputar dalam satu periode.
- Atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini berarti semakin tidak baik begitu juga sebaliknya.

- RUMUS :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio Perputaran Persediaan

- Tahun 2010

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Rp. 5,950}}{\text{Rp. 250}} = 23,8$$

(23,8 dibulatkan menjadi 24)

- ARTINYA :

Rasio ini menunjukkan 24 kali persediaan barang dagangan di ganti dalam satu tahun. Bila rata-rata industri untuk inventory turn over adalah 20 kali, berarti inventory turn over lebih baik. Dengan demikian perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan.

Rata-Rata Persediaan Tersimpan

Untuk mengetahui rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang dapat dicari dengan membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi jumlah perputaran persediaan :

$$\frac{36}{24} = 15 \text{ hari}$$

Tahun 2010 :

Perputaran persediaan dalam hari dari rata-rata industri dapat dicari $365/20$ adalah 18,2 atau sama dengan 19 hari. Ini berarti terdapat kecepatan perubahan persediaan menjadi piutang 1 hari.

Rata-Rata Persediaan Tersimpan

Tahun 2011 :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Rp. 5,550}}{\text{Rp. 310}} = 17,9 \text{ kali}$$

(17,9 dibulatkan menjadi 18)

- ARTINYA:

Rasio ini menunjukkan 18 kali sediaan barang dagangan diganti dalam setahun. Bila rata-rata industri untuk inventory turn over adalah 20 kali maka inventory turn over tahun 2011 kurang baik. Perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang besar atau berlebihan sehingga tidak produktif.

Rata-Rata Persediaan Tersimpan

Hari rata-rata persediaan dalam gudang

$$\frac{360}{18} = 20 \text{ hari}$$

Perputaran persediaan dalam hari dari rata-rata industri adalah $365/20$ maka 18,2 hari atau sama dengan 19 hari, ini menunjukkan terdapat keterlambatan satu hari dalam mengubah persediaan menjadi piutang.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Artinya berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran Modal Kerja

Tahun 2010 :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp. 5.950}}{\text{Rp. 1.640}} = 3,7$$

Nilai sebesar 3,7 kali diatas menunjukkan setiap Rp. 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp. 3,7 kali penjualan pada tahun 2010.

Tahun 2011 :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Rp. 5.550}}{\text{Rp. 1.340}} = 4,14$$

Dari hasil pembagian diatas terlihat modal tahun 2011 perputaran modal kerja sebanyak 4,2 kali, artinya setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan penjualan Rp.4,2 kali

Perputaran Modal Kerja

- Pada tahun 2010 hingga 2011 terlihat ada kenaikan rasio perputaran modal kerja. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang diperoleh manajemen. Namun jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali setahun maka keadaan perusahaan tahun 2010 dan 2011 dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.
- Dari rata-rata industri setiap Rp. 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp. 6,- penjualan. Sementara rasio dimiliki perusahaan hanya Rp. 3,7 pada tahun 2010 dan Rp. 4,2 pada tahun 2011. hal ini menuntut pekerja perusahaan untuk bekerja lebih keras lagi hingga minimal mencapai target atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Fixed Asset Turn Over

Fixed asset turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau...

Untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum

Carannya : Bandingkan penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

RUMUS :

$$\text{Fixed Asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Fixed Asset Turn Over

CONTOH :

Tahun 2010:

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Rp. 5.950}}{\text{Rp. 2.400}} = 2,479$$

(2,479 dibulatkan menjadi 2,5)

Perputaran aset tetap tahun 2010 sebanyak 2,5 kali, artinya setiap Rp. 1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,5

Tahun 2011:

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Rp. 5.550}}{\text{Rp. 2.550}} = 2,176$$

(2,176 dibulatkan menjadi 2,2)

Artinya setiap Rp.1,00 aset tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.2,2

Fixed Asset Turn Over

Kondisi perusahaan tahun 2011 kurang menggembirakan karena terjadi penurunan rasio dari tahun 2010 ke 2011.

Lebih lagi jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk total aset turn over yaitu 5 kali. Berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Total Asset Turn Over

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

RUMUS :

$$\text{Tahun 2010 :} \quad \text{Total asset turn over} = \frac{\text{Rp. 5.950}}{\text{Rp. 4.200}} = 1,42$$

Total Asset Turn Over

Perputaran total aktiva tahun 2010 sebanyak 1,42 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,42 penjualan.

Tahun 2011:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Rp. 5.550}}{\text{Rp. 4.000}} = 1,4$$

Perputaran total aktiva tahun 2011 sebanyak 1,4 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,4 penjualan.

Total Asset Turn Over

Kondisi perusahaan kurang menggembirakan karena terjadi penurunan rasio dari tahun 2010 ke tahun 2011. Lalu jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk total asset turn over, yaitu 2 kali berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya.

Sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

TERIMA KASIH

